

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kacang panjang yaitu jenis tanaman sayuran yang sering dikonsumsi di Indonesia, Meskipun kacang panjang bukan tanaman asli Indonesia; berasal dari India dan Asia Tenggara, sudah lama budidaya di Indonesia. Secara umum, banyak ditemukan di daerah antara 30°LU dan 30°S di daerah tropis dan subtropis, terutama di Afrika. Terutama ditanam di Asia Tenggara, Oseania, Bangladesh, dan India, kacang panjang akhirnya berkembang ke seluruh daerah tropis sebagai sayuran (Susilo, 2018).

Tanaman kacang panjang adalah jenis kacang-kacangan yang biasanya dimakan mentah atau dimasak. Karena nilai gizinya yang tinggi, kacang panjang juga dimanfaatkan sebagai sayuran. Tanaman kacang panjang memiliki kandungan gizi yang tinggi, yaitu karbohidrat 70,00%, protein 17,30%, lemak 1,50%, dan air 12,20%. Kacang panjang mengandung sumber protein, karbohidrat, dan vitamin A yang baik karena polong mudanya banyak mengandungnya. Kacang panjang juga bisa dimakan mentah maupun dimasak (Raksun, 2019).

Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap manfaat makan sayur tentunya berpengaruh terhadap meningkatnya permintaan terhadap budidaya sayur mayur. Kacang panjang adalah salah satu jenis sayuran yang sering dikonsumsi. Kacang panjang mungkin bisa menjadi pilihan sayuran yang mudah bagi sebagian orang seperti halnya kacang panjang, pasokan sayuran tidak dapat memenuhi permintaan. Antara tahun 2017 dan 2020, produksi

kacang panjang Indonesia turun dari 3.811.854 ton menjadi 3.591578 ton Namun pada tahun 2021, produksi diperkirakan meningkat menjadi 3.836.853 ton. (Anonim., 2022).

Pupuk NPK dapat aplikasikan untuk berbagai jenis tanaman untuk memberikan nutrisi seimbang dan meningkatkan hasil. Ini mengandung makro nutrien 16% N, 16% P, dan 16% K dan diperkaya dengan Kalsium dan Magnesium. Butiran biru penyusun pupuk NPK mutiara bersifat higroskopis dan mudah larut dalam air dan mudah diserap tanaman. Dosis pupuk NPK sebaiknya diberikan pada tanaman kacang panjang ditentukan berdasarkan hasil penelitian ini (Gumelar, 2017).

untuk mendapatkan buah yang berkualitas pada tanaman kacang panjang adalah dengan melakukan pemangkasan, yaitu proses memotong atau menghilangkan tunas-tunas yang tidak diperlukan untuk pertumbuhan. Terlalu banyak tunas dapat mengganggu dan menghambat perkembangan tanaman, baik batang utama maupun buah. Jika tidak dilakukan pemangkasan maka akar yang menyerap unsur hara akan selalu digunakan untuk perkembangan vegetatif saja (Gustia, 2016).

Pemangkasan merupakan tindakan menghilangkan bagian suatu tanaman yaitu cabang, ranting, dan daun. Pemangkasan cabang dan daun ditujukan untuk pembentukan tajuk yang produktif agar pasokan asimilat meningkat pada tanaman untuk berbunga dan pertumbuhan polong kacang panjang (Mulyani, 2019).

B. Rumusan Masalah

1. Berapa dosis pupuk NPK yang sesuai untuk tanaman kacang panjang?
2. Apakah ada interaksi antara perlakuan dosis pupuk NPK dengan pemangkasan pada tanaman kacang panjang?
3. Apakah dengan pemangkasan bisa meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman kacang panjang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya interaksi antara perlakuan dosis pupuk majemuk NPK dan pemangkasan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang panjang.
2. Untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk NPK majemuk yang terbaik untuk tanaman kacang panjang.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemangkasan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang panjang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai sumber informasi bagi berbagai pihak yang bergerak dalam budidaya kacang panjang.
2. Menjadi sumber informasi bagi masyarakat tentang pemangkasan daun untuk tanaman.